

INTEGRATION OF LOCAL WISDOM AND DIGITAL TRANSFORMATION AS A SUSTAINABLE STRATEGY IN THE DEVELOPMENT OF CIMANDE TOURISM VILLAGE

Riani Prihatini Ishak¹, Julia Ratnawulan Skawanti², Dina Mayasari Soeswoyo³

^{1,2,3} Diploma Empat Perhotelan, Sekolah Tinggi Pariwisata Bogor

e-Mail: rianipishak@stpbogor.ac.id

Abstract

Cimande Village is one of the tourist villages with rich cultural potential and natural resources, but faces obstacles in the development of tourism products and empowerment of local communities. This program aims to increase the capacity of tourism awareness groups (Pokdarwis) and MSME actors through entrepreneurship training, product innovation, packaging, digital marketing, and business certification management. With a community participation-based approach, this activity involves socialization, workshops, and intensive mentoring for 3 months. The results of this service activity showed an increase in the knowledge and skills of the participants. Locally-based innovative products such as Jelibu (aloe vera jelly), Salak Biji Coffee and Salak Dates have been successfully created with attractive modern packaging. In addition, four of Cimande Village's flagship products, namely balapulang, wajit sticky rice, ali cake and kembang goyang which are typical souvenirs of Cimande Tourism Village, have received P-IRT certification. Of course, with this P-IRT, it will give more trust to consumers to buy Cimande Village products. Participants also succeeded in improving their digital marketing skills through e-commerce platforms such as Tik Tok and websites. This program creates a sustainable impact by supporting the improvement of tourism competitiveness based on local wisdom, preserving culture, and encouraging community economic growth. This success shows the importance of collaboration between the community, the government, and non-governmental institutions in overcoming the challenges of developing tourist villages.

Keywords: *Tourism Village; Community Empowerment; Pokdarwis; MSMEs; Local Wisdom*

INTEGRASI KEARIFAN LOKAL DAN TRANSFORMASI DIGITAL SEBAGAI STRATEGI BERKELANJUTAN DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA CIMANDE

Riani Prihatini Ishak¹, Julia Ratnawulan Skawanti², Dina Mayasari Soeswoyo³

^{1,2,3} Diploma Empat Perhotelan, Sekolah Tinggi Pariwisata Bogor

e-Mail: rianipishak@stpbgor.ac.id

Abstrak

Desa Cimande merupakan salah satu desa wisata dengan potensi budaya dan sumber daya alam yang kaya, namun menghadapi kendala dalam pengembangan produk wisata dan pemberdayaan masyarakat lokal. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas kelompok sadar wisata (Pokdarwis) dan pelaku UMKM melalui pelatihan kewirausahaan, inovasi produk, pengemasan, pemasaran digital, serta pengurusan sertifikasi usaha. Dengan pendekatan berbasis partisipasi masyarakat, kegiatan ini melibatkan sosialisasi, workshop, dan pendampingan intensif selama 3 bulan.

Hasil dari kegiatan pengabdian ini menunjukkan peningkatan dalam pengetahuan dan keterampilan peserta. Produk inovasi berbasis lokal seperti Jelibu (jeli lidah buaya), Kopi Biji Salak dan Kurma Salak berhasil diciptakan dengan pengemasan modern yang menarik. Selain itu, empat produk unggulan Desa Cimande yaitu balapulang, wajit ketan, kue ali dan kembung goyang yang merupakan oleh-oleh Khas Desa Wisata Cimande telah mendapatkan sertifikasi P-IRT. Tentunya dengan P-IRT ini akan memberikan kepercayaan lebih kepada konsumen untuk membeli produk Desa Cimande. Peserta juga berhasil meningkatkan keterampilan pemasaran digital melalui *platform e-commerce* seperti Tik Tok dan website. Program ini menciptakan dampak berkelanjutan dengan mendukung peningkatan daya saing pariwisata berbasis kearifan lokal, melestarikan budaya, dan mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat. Keberhasilan ini menunjukkan pentingnya kolaborasi antara masyarakat, pemerintah, dan lembaga non-pemerintah dalam mengatasi tantangan pengembangan desa wisata.

Kata kunci: Desa Wisata; Pemberdayaan Masyarakat; Pokdarwis; UMKM; Kearifan Lokal

PENDAHULUAN

Desa Cimande, terletak di Kecamatan Caringin, Kabupaten Bogor, dikenal sebagai salah satu destinasi wisata potensial di Indonesia berkat kekayaan budaya dan alamnya. Tradisi leluhur seperti Pencak Silat Cimande, pengobatan tradisional “urut Cimande”, dan hasil pertanian lokal seperti salak slebor serta aloe vera merupakan daya tarik utama. Namun, status desa wisata Cimande masih berada pada tahap rintisan. Kendala utama mencakup keterbatasan infrastruktur, pengetahuan wirausaha, pengemasan produk, dan pemasaran digital. Oleh karena itu, penguatan kapasitas Pokdarwis dan UMKM menjadi langkah strategis untuk memaksimalkan potensi ini (Ishak, 2024b; Soeswoyo et al., 2023). Urgensi pengembangan desa wisata Cimande terletak pada perannya dalam mendukung pelestarian budaya dan pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal. Desa ini telah menarik wisatawan dengan minat khusus, seperti pencak silat dan wisata kesehatan, namun memerlukan strategi yang lebih terarah untuk mencapai pengembangan yang berkelanjutan. Penelitian menunjukkan bahwa desa wisata berbasis kearifan lokal mampu memberikan dampak positif terhadap perekonomian lokal dan pelestarian budaya (Garrod & Fyall, 2021; Setiawan et al., 2023; Sufa et al., 2020).

Program ini bertujuan untuk penguatan kapasitas dan pemberdayaan masyarakat agar dapat dioptimalkan melalui pengembangan Desa Wisata Cimande. Fokusnya adalah pada peran Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) dan UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) dalam memanfaatkan kearifan lokal sebagai modal sosial dan ekonomi masyarakat Desa Cimande (Soeswoyo et al., 2023). Pengembangan model pemberdayaan masyarakat yang efektif melalui peningkatan kapasitas dalam pengelolaan desa wisata. Kegiatan PKM pada program ini bertujuan untuk (1) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam kewirausahaan, khususnya UMKM berbasis lokal; (2) Mengembangkan produk wisata unggulan berbasis kearifan lokal; (3) Mendukung legalitas dan pemasaran produk melalui e-commerce; (4) Melestarikan budaya lokal melalui pembuatan prasasti T'aleq Cimande. Studi kasus dari berbagai daerah menunjukkan bahwa keberhasilan desa wisata bergantung pada partisipasi aktif masyarakat dan kerja sama antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta (Ghaderi et al., 2018; Zhao et al., 2019). Misalnya, pengembangan desa wisata di Yunnan, Tiongkok berhasil karena adanya kolaborasi antara berbagai pihak yang terlibat (Briedenhann & Wickens, 2020). Di Indonesia, Desa Wisata Nglanggeran di Yogyakarta berhasil karena adanya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dan promosi pariwisata (Mulyana & Rustiadi, E., 2020). Model terbaik yang diterapkan dalam pengembangan desa wisata meliputi pendekatan berbasis masyarakat yang berfokus pada pemberdayaan dan partisipasi masyarakat lokal (Lee & Han, 2019). Pendekatan serupa diterapkan di Desa Wisata Cimande dengan mengintegrasikan kearifan lokal dan pelatihan berbasis budaya (Ishak, 2024).

Pemberdayaan masyarakat merupakan proses peningkatan kapasitas individu atau kelompok untuk membuat pilihan dan mengubah pilihan tersebut menjadi tindakan yang diinginkan. Peningkatan kapasitas ini mencakup upaya peningkatan keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam pengembangan pariwisata (Fong & Lo, 2015; Herdiana, 2019). Pemberdayaan juga mencakup peningkatan kemampuan pengambilan keputusan dan akses terhadap sumber daya (Espinoza & Suryandari, 2021; Fitriana & Rahayu, 2019). Literatur sebelumnya menegaskan pentingnya pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan desa wisata sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi lokal sekaligus melestarikan budaya tradisional (Garcia & Rivera, 2021; Ishak, 2021; Ishak & Simanihuruk, 2021). Menurut Setiawan et al. (2023), peran masyarakat sangat penting dalam menciptakan produk wisata berbasis kearifan lokal yang dapat menarik wisatawan domestik maupun internasional. Studi oleh Briedenhann & Wickens (2020) dan Garrod & Fyall (2021) menyoroti bahwa memanfaatkan budaya dan tradisi lokal adalah kunci keberhasilan model pariwisata. Lebih lanjut, (Lee & Han, 2019) berpendapat bahwa partisipasi masyarakat sangat penting untuk pariwisata berkelanjutan, karena para pelaku lokal harus memiliki kepemilikan atas inisiatif pengembangan pariwisata untuk memastikan keberhasilan jangka panjang mereka. Studi tentang UMKM dan Pokdarwis menunjukkan pentingnya pelatihan dan peningkatan kapasitas bagi para pelaku pariwisata lokal (Fong & Lo, 2015; Mensah & Blankson, 2020).

Penelitian oleh (Ishak, 2024a) menggarisbawahi perlunya program pelatihan berkelanjutan untuk meningkatkan keterampilan kewirausahaan UMKM, khususnya dalam inovasi produk dan manajemen bisnis. Selain itu, Fitriana & Rahayu (2019) membahas pentingnya pemberdayaan bisnis lokal melalui pendidikan, terutama dalam menggunakan alat pemasaran digital, sebagai sarana untuk memperkuat daya saing pariwisata. Penelitian oleh (Rakanita, 2019) (Akyuwen et al., 2022) juga menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital, khususnya *e-commerce*, mampu meningkatkan daya saing UMKM di desa wisata. Digitalisasi tidak hanya memperluas pasar produk lokal tetapi juga memungkinkan efisiensi dalam distribusi dan pemasaran (Mochammad Hasan Sidqi et al., 2024; Setiawan, 2024). (Sufa et al., 2020) menekankan pentingnya diversifikasi produk wisata melalui inovasi berbasis bahan lokal. Diversifikasi ini tidak hanya menciptakan nilai tambah ekonomi tetapi juga membantu meminimalkan risiko akibat fluktuasi permintaan pasar. Di Desa Cimande, inovasi seperti pembuatan Jelibu dan Kurma Salak merupakan contoh nyata dari implementasi strategi ini. Dangi & Jamal (2021) menjelaskan bahwa kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat lokal menjadi kunci keberhasilan pengembangan desa wisata berkelanjutan. Dukungan pemerintah

dalam bentuk pelatihan, pendampingan legalitas, dan pembangunan infrastruktur menjadi elemen penting dalam menciptakan ekosistem pariwisata yang kondusif (Hwang et al., 2021).

Kerangka teori pemberdayaan dalam konteks pariwisata mencakup dimensi partisipasi, kolaborasi, dan keberlanjutan. Dimensi ini mencerminkan bagaimana masyarakat dapat terlibat aktif dalam perencanaan dan pengambilan keputusan, serta bagaimana kolaborasi antara berbagai pihak dapat mendukung keberlanjutan pembangunan pariwisata (Espinoza & Suryandari, 2021). Di Desa Wisata Cimande, teori pemberdayaan diterapkan melalui pelatihan dan lokakarya yang berfokus pada peningkatan kapasitas masyarakat (Susanti & Rahmawati, L, 2019). Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) memegang peranan penting dalam pengembangan ekonomi lokal. UMKM dapat menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat, sedangkan Pokdarwis dapat mengelola dan mempromosikan potensi pariwisata setempat (Mensah & Blankson, 2020).

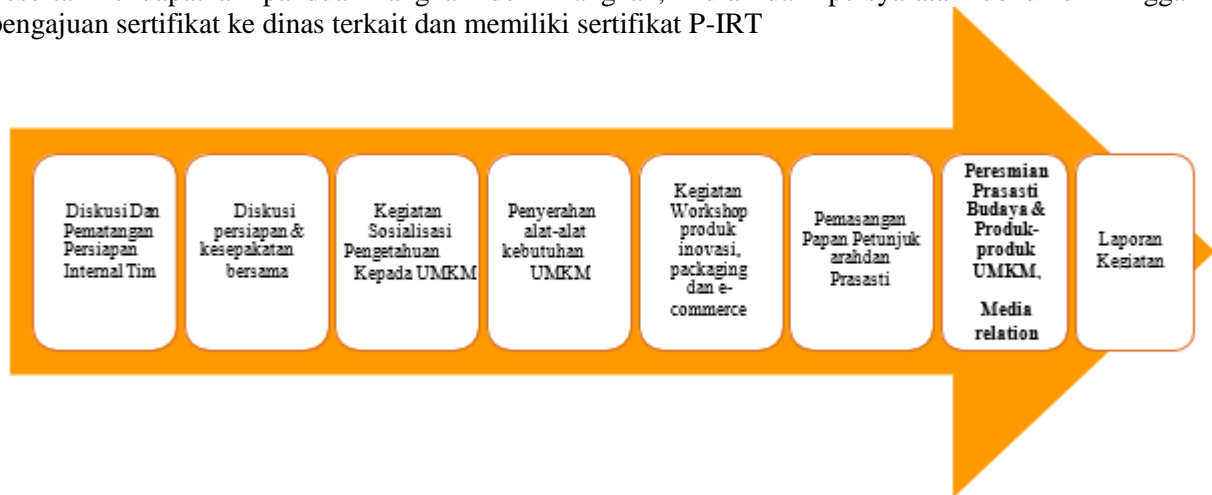


Gambar 1. Ringkasan Latar Belakang, Identifikasi Masalah dan Solusi untuk Pengembangan Desa Wisata Cimande

METODE

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan partisipatoris yang melibatkan Pokdarwis dan UMKM dalam setiap tahap perencanaan dan pelaksanaan. Metode ini dirancang untuk memastikan keberhasilan melalui partisipasi aktif dari masyarakat lokal. Secara garis besar pelaksanaan program di kelompokkan menjadi kegiatan berikut ini: 1) sosialisasi pengetahuan, pada tahap ini melibatkan pemaparan materi oleh narasumber ahli dan diskusi interaktif yang membahas topik-topik seperti sanitasi makanan, pengemasan produk, dan strategi pemasaran. Proses ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dasar peserta sebelum memasuki tahap pelatihan keterampilan; 2) pelatihan keterampilan, pada pelatihan pengetahuan, peserta melakukan praktik langsung untuk mengembangkan produk inovasi seperti Jelibu (jeli lidah buaya), Kurma Salak dan Kopi Biji Salak. Workshop dilengkapi dengan simulasi proses produksi, termasuk pemilihan bahan, pengolahan, hingga pengemasan. Pelatihan ini diberikan oleh narasumber yang kompeten dalam memberikan arahan secara langsung, dengan menggunakan peralatan yang telah disediakan untuk simulasi nyata; 3) pendampingan pemasaran digital, selain pelatihan pengetahuan dan keterampilan, pendampingan diberikan kepada pelaku UMKM dan Pokdarwis, pendampingan ini difokuskan pada pembuatan akun di platform *e-commerce* seperti Tik Tok. Peserta diajarkan cara membuat konten promosi menarik, memanfaatkan media sosial, serta melakukan analisis pasar secara sederhana untuk meningkatkan daya saing produk-produk wisata Desa Cimande; 4) pengurusan legalitas, pendampingan intensif diberikan untuk membantu UMKM dalam mengurus Sertifikasi Produksi Pangan Industri Rumah Tangga (P-IRT).

Peserta mendapatkan panduan langkah demi langkah, mulai dari persyaratan dokumen hingga pengajuan sertifikat ke dinas terkait dan memiliki sertifikat P-IRT



Gambar 2. Bagan Alur Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat di Desa Wisata Cimande Bogor

Evaluasi dilakukan secara sistematis untuk mengukur efektivitas program ini. Proses evaluasi ini juga memastikan bahwa tujuan kegiatan tercapai dan memberikan data yang dapat digunakan untuk perbaikan program di Desa Cimande di masa mendatang. Alat-alat evaluasi yang digunakan meliputi:

1. Pre-test dan Post-test digunakan untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta sebelum dan setelah mengikuti sosialisasi.
2. Observasi langsung selama workshop, tim pengusul melakukan observasi untuk menilai keterampilan peserta dalam menerapkan teknik yang diajarkan.
3. Umpan balik peserta, dimana peserta diminta mengisi kuesioner tentang kepuasan mereka terhadap materi yang disampaikan, relevansi kegiatan, dan kemudahan pelaksanaan.
4. Penilaian produk-produk hasil pelatihan dinilai berdasarkan inovasi, kualitas, dan daya tarik kemasan oleh tim ahli.

Peran dan Tugas Tim Pengusul Program PKM Cimande

Seluruh tim bertanggung jawab terhadap kelancaran dan keberhasilan kegiatan Program Pengabdian kepada Masyarakat ini. Adapun peran dan tugas tambahan masing masing adalah:

1. Ketua Program (Penanggung Jawab Program) berperan sebagai 1) koordinator seluruh kegiatan program agar berjalan sesuai rencana; 2) menyusun jadwal kegiatan dan memastikan keterlibatan semua pihak; 3) memastikan pelaksanaan program sesuai dengan tujuan, waktu, dan anggaran yang ditetapkan; dan 4) melakukan evaluasi dan pelaporan hasil program kepada pihak terkait.
2. Anggota 1 (Bidang Pelatihan Pengetahuan), bertugas untuk 1) menyusun materi pelatihan terkait kewirausahaan, pemasaran digital, dan pengemasan produk; 2) mengadakan pelatihan- pelatihan pengetahuan kepada peserta untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang pengelolaan bisnis berbasis lokal Desa Wisata Cimande dengan topik sanitasi dan higienitas produk makanan, penentuan harga jual, digital marketing, *e-commerce* dan legalitas usaha; 3) mengadakan sesi diskusi dan evaluasi pre-test serta post-test untuk menilai peningkatan pengetahuan peserta.
3. Anggota 2 (Bidang Pelatihan Keterampilan), bertugas untuk 1) memimpin workshop praktik langsung yaitu pembuatan produk inovatif berbasis bahan lokal yaitu Jelibu – jeli lidah buaya, kopi biji salak dan kurma salak; 2) membimbing peserta dalam proses produksi, pengemasan, dan desain produk; 3) menyediakan panduan teknis dan peralatan yang dibutuhkan selama pelatihan.
4. Tim Mahasiswa 1 (bidang R&D dan produksi) dibimbing oleh dosen pengampu bertugas untuk 1) melakukan riset awal untuk mengidentifikasi kebutuhan peserta dan potensi inovasi produk; 2) membantu dalam proses produksi produk baru, termasuk pengujian kualitas bahan dan 3) mendokumentasikan seluruh proses R&D untuk referensi dan pengembangan lebih lanjut.

5. Tim Mahasiswa 2 (Bidang Pengurusan Legalitas P-IRT) dibimbing oleh dosen pengampu bertugas untuk 1) mengumpulkan dokumen dan persyaratan administratif untuk pengurusan P-IRT; 2) mendampingi peserta dalam proses pengajuan sertifikasi P-IRT ke dinas terkait; 3) berkoordinasi dengan pihak Dinas Kesehatan Kabupaten Bogor untuk memastikan proses penerbitan sertifikat berjalan lancar dan sesuai regulasi.
6. Tim Mahasiswa 3 (Acara dan Dokumentasi) bertugas untuk 1) mengatur logistik dan menyusun agenda kegiatan selama pelaksanaan program; 2) mendokumentasikan seluruh kegiatan program, termasuk foto, video, dan laporan acara; 3) membuat publikasi hasil kegiatan untuk laporan akhir dan promosi keberhasilan program.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil setiap tahapan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan fokus untuk mengintegrasikan kearifan lokal dan transformasi digital sebagai strategi berkelanjutan dalam pengembangan Desa Wisata Cimande pada setiap tahapan terangkum sebagai berikut :

1. Tahap pematangan persiapan dan diskusi

Kesepakatan bersama mitra PKM yaitu Pokdarwis dan para Pelaku Usaha Desa Cimande dilakukan dengan metode diskusi internal tim pengusul untuk mematangkan konsep rencana secara rinci, beserta jadwal dan tugas tim dan Pokdarwis dan para Pelaku Usaha Desa. Diskusi bersama mitra ini dilakukan untuk mematangkan kesepakatan dan jadwal tentang rinci implementasi kegiatan. Tahap persiapan ini perlu dilakukan agar semua program dapat tersusun matang secara lengkap baik waktu, tempat, dan teknis pelaksanaan program, sesuai kesepakatan dan komitmen bersama mitra. Pokdarwis berperan dalam penyediaan tempat diskusi dan partisipasi dalam diskusi & kesepakatan.



Gambar 3. Survei lapangan dan diskusi dengan Pokdarwis dan Pelaku UMKM Desa Cimande



Gambar 4. Produk-produk hasil UMKM Desa Cimande (Balapulung, Kue Ali, Wajit, Kembang Goyang, Lidah Buaya, Salak Slebor)

2. Tahap Pengembangan Produk-Produk Inovasi UMKM oleh Mahasiswa STP Bogor

Pada tahap pengembangan (R&D) untuk mendapatkan hasil yang maksimal mahasiswa STP Bogor menerima masukan dan saran dari ahli yaitu dosen-dosen pengampu *culinary*.



Gambar 5. Mahasiswa menerima masukan ahli terkait R&D berbagai Produk UMKM



a. Manisan Kurma Salak

b. Jelibu (Jeli Lidah Buaya)

c. Kopi Biji Salak

Gambar 6. Berbagai produk hasil inovasi yang dikembangkan peneliti bersama mahasiswa

3. Tahap Sosialisasi Pengetahuan dan Evaluasi

Tahap sosialisasi ini berfokus pada 3 bidang khusus edukasi yang akan disampaikan kepada kelompok UMKM yaitu sosialisasi pengetahuan dengan topik higienitas dan sanitasi makanan, Penentuan Harga Pokok & Harga Jual Makanan, Kemasan Produk, Perizinan produk, dan Pemasaran Digital. Sosialisasi pengetahuan dilakukan menggunakan alat bantu laptop, proyektor, screen, mikrofon, speaker, dan alat tulis untuk peserta pelatihan.



Gambar 7. Kegiatan Sosialisai Pengetahuan kepada Pokdarwis dan Pelaku UMKM

4. Tahap Penyerahan Bantuan Alat-alat Kebutuhan UMKM

Penyerahan bantuan alat-alat kebutuhan UMKM kepada pelaku usaha rumahan di Desa Cimande dilakukan di awal agar mereka dapat langsung melakukan praktek mengikuti arahan pada workshop. Penyerahan alat-alat dilakukan secara bertahap.



Gambar 8. Bantuan Peralatan dan Bahan Kebutuhan UMKM

5. Tahap Pelatihan Keterampilan (*workshop*)

Pelatihan keterampilan ini terdiri dari empat bagian yaitu:

- Workshop Pembuatan Jelibu, Kopi Biji Salak, dan Kurma Salak
- Kebersihan dan Sanitasi dalam pembuatan makanan
- Membuat desain Packaging Wajit, Balapulang, Kue Ali, Kue Kembang Goyang, Kopi Biji Salak, Malibu, Telibu dan Kurma Salak
- Pelatihan keterampilan pemasaran secara digital melalui e-commerce



Gambar 9. Pelatihan Keterampilan Inovasi Produk UMKM

6. Pendampingan pengurusan SPP-IRT.

Tim peneliti dan mahasiswa membantu dalam memfasilitasi dan mendampingi UMKM yang ada di Desa Wisata Cimande untuk mempersiapkan usahanya agar dapat lolos dalam uji pemeriksaan sarana produk pangannya, melakukan pembinaan dan pendampingan hingga terbit sertifikat SPP-IRT



Gambar 10. Pendampingan P-IRT di Dinas Kesehatan Kab. Bogor

7. Pembuatan dan pemasangan Prasasti serta Papan Petunjuk Arah

pembuatan dan pemasangan Prasasti T'aleq serta papan petunjuk arah di beberapa lokasi strategis di Desa Cimande. Kegiatan ini bertujuan untuk melestarikan budaya lokal: Prasasti T'aleq dibuat untuk merepresentasikan nilai-nilai budaya dan sejarah Desa Cimande, yang menjadi identitas unik desa wisata ini. Untuk meningkatkan kenyamanan wisatawan, pemasangan papan petunjuk arah membantu mempermudah wisatawan dalam menjelajahi area wisata desa, meningkatkan pengalaman mereka

secara keseluruhan. Pada proses pelaksanaan melibatkan diskusi dan konsultasi dengan Pokdarwis dan tokoh masyarakat untuk menentukan desain dan lokasi pemasangan prasasti serta papan petunjuk. Ada partisipasi aktif dari anggota Pokdarwis dalam proses pembuatan dan pemasangan.



Gambar 11. Prasasti Ta'leq Cimande dan Papan Petunjuk Arah

8. Tahap Peresmian Prasasti Budaya dan Produk-Produk UMKM

Pada tahap ini dilakukan peresmian prasasti budaya berupa Ketentuan 14 point Ta'leq Cimande. Tujuan dari pembuatan prasasti ini agar Taleq Cimande yang mengandung nilai kearifan lokal dan pendidikan karakter ini, dapat selalu menjadi pengingat kepada masyarakat Cimande dan juga para pendatang, akan perihal-perihal kebaikan. Pada acara peresmian ini juga dilakukan pameran hasil dari produk-produk UMKM yang telah dikembangkan, baik untuk produk tradisional laokal dan produk inovasi berbahan dasar hasil bumi lokal. Untuk membantu publikasi kegiatan kebudayaan dan pemberdayaan masyarakat ini, pada saat peresmian tidak lupa diundang delapan media massa untuk meliput acara ini.



Gambar 11. Peresmian Prasasti Ta'leq dan Produk Inovasi UMKM Desa Cimande

9. Tahap Monitoring dan usaha UMKM


Agar proses pemberdayaan masyarakat ini dapat berjalan lancar dan berkelanjutan, dibutuhkan monitoring, pendampingan dan evaluasi, setelah pelaksanaan sosialisasi dan workshop. Monitoring perlu dilakukan secara regular minimum sekali tiap bulan. Adapun tujuan dari tahap monitoring adalah untuk (1) melihat perkembangan program yang telah dilaksanakan; (2) mengetahui kendala yang ada dalam proses pelaksanaan program; (3) memastikan perkembangan pelaksanaan berjalan sesuai perencanaan sehingga program pemberdayaan berbasis masyarakat dapat berjalan optimal dan efektif. Tahap Evaluasi perlu dilakukan agar segala kekurangan dalam pelaksanaan program dapat diketahui lebih awal. Dalam proses ini, kekurangan yang terjadi dalam pelaksanaan program dapat diperbaiki menjadi lebih baik. Tahap monitoring dan evaluasi dilakukan oleh tim pelaksana program yaitu dosen dan mahasiswa bersama pihak Pokdarwis dan UMKM Desa Wisata.

Peran Pokdarwis dan koordinator UMKM pada tahap ini adalah secara rutin melaporkan hasil perkembangan usaha kepada koordinator UMKM Desa Cimande dan melakukan konsultasi bila ada kendala. UMKM juga harus bersedia untuk dilakukan tinjauan langsung kepada pelaku kelompok UMKM dan dievaluasi.

10. Tahap Pembuatan Pelaporan dan Publikasi

Dalam Laporan Akhir, dipaparkan hasil perkembangan Pokdarwis dan Pelaku UMKM dari aspek peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan hasil dari keseluruhan program kegiatan, seperti papan petunjuk arah menuju dan di wilayah Desa Wisata Cimande, prasasti budaya, serta produk-produk UMKM yang dikembangkan. Publikasi merupakan komitmen tim pengusul dalam capaian luaran kegiatan. Publikasi yang dijanjikan sebagai luaran hasil program ini adalah dokumentasi dalam bentuk video, serta berita liputan di berbagai media massa nasional.

Tabel 1. Laporan dan Publikasi Media Massa

No.	Jenis Publikasi	Laporan / Link / Keterangan
1.	Laporan Kepada Donatur	
2.	Youtube	<ol style="list-style-type: none"> 1. Aksi Dina Mayasari Bina Desa Wisata Cimande Bogor https://www.youtube.com/watch?v=TP7XsYbbuaw 2. Dina-Resti Peduli Desa Wisata https://youtu.be/fv6hpYqiDIE
3.	Media Massa	<ol style="list-style-type: none"> 1. https://wartakota.tribunnews.com/2024/07/05/diabadikan-dalam-prasasti-talek-cimande-jadi-warisan-budaya-untuk-pengembangan-wisata 2. https://www.indonesiadaily.co.id/pesona-indonesia/72013059366/nindya-karya-dan-stp-bogor-mengembangkan-desa-wisata-cimande-melalui-program-nindya-peduli-kebudayaan-dan-umkm 3. https://video.kompasiana.com/issonk-hairul4358/66889ad734777c7a99295c02/dina-resti-peduli-desa-wisata?page=all#section1 4. https://www.mediaberita6.web.id/2024/07/nindya-karya-bersama-sekolah-tinggi.html 5. https://beritaenam.com/nindya-karya-dan-sekolah-tinggi-pariwisata-bogor-kembangkan-desa-wisata-cimande/ 6. https://telescopemagz.com/dina-mayasari-bersama-pt-nindya-karya-berhasil-upayakan-pelestarian-budaya-dan-umkm-di-desa-wisata-cimande/ 7. https://sumateradaily.com/nindya-karya-dan-stp-bogor-mengembangkan-desa-wisata-cimande-melalui-program-nindya-peduli-kebudayaan-dan-umkm/ 8. https://www.askara.co/read/2024/07/03/47365/nindya-karya-dan-stp-bogor-kembangkan-desa-wisata-cimande?preview=1

-
9. <https://koranpagionline.com/talek-cimande-diabadikan-dalam-prasasti-sebagai-warisan-budaya/>
 10. <https://wawasan.suaramerdeka.com/nasional/0813053133/talek-cimande-diabadikan-dalam-prasasti-sebagai-warisan-budaya>
 11. <https://heloidonesia.com/seni-budaya/24673/talek-cimande-diabadikan-dalam-prasasti-sebagai-warisan-budaya>
 12. <https://sumberlima.com/2024/07/nindya-karya-bersama-sekolah-tinggi-pariwisata-bogor-kembangkan-desa-wisata-cimande/>
-

Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Masyarakat Desa Cimande

Berdasarkan topik-topik pelatihan yang diberikan untuk peningkatan pengetahuan. Peserta secara umum menunjukkan peningkatan skor post-test rata-rata sebesar 27% dibandingkan skor pre-test. Berikut ini adalah capaian-capaian yang dihasilkan dari pelatihan pengetahuan yang diberikan kepada Pokdarawis dan Pwlaku UMKM Desa Cimande:

- a. Topik higienitas dan sanitasi makanan, membahas pentingnya kebersihan dalam pengolahan makanan yang ditujukan untuk pelaku UMKM Desa Wisata Cimande yang merupakan masyarakat pengusaha makanan dan camilan. Hasil yang diperoleh dari pelatihan ini adalah bertambahnya pengetahuan pengelolaan usaha makanan mereka dengan lebih bersih dan sehat. Keberhasilan pelatihan ini adalah pemahamannya peserta pelatihan tentang standar kebersihan dan keamanan pangan dengan prosedur kebersihan dan keamanan yang tepat dalam proses produksi.
- b. Topik penentuan harga pokok dan harga jual makanan, membahas cara menentukan harga pokok dan harga jual yang kompetitif. Perhitungan harga jual sebelumnya dengan metode menduga, setelah mendapatkan pengetahuan peserta pelatihan paham akan pentingnya memasukan unsur-unsur lain dalam penentuan harga jual produk mereka agar menguntungkan namun tidak terlalu mahal.
- c. Topik kemasan produk dan perizinan produk, pentingnya kemasan produk yang menarik dan fungsional. Ibu Dina M juga menjelaskan prosedur perizinan yang diperlukan untuk produk UMKM. Pelaku UMKM desa Wisata Cimande mengemas produk mereka secara sederhana, belum ada label / stiker dan juga tidak memiliki ijin. Dengan pemberian pengetahuan tentang topik ini pelaku UMKM mengerti kemasan produk yang baik dan menarik serta berijin akan meningkatkan nilai jual dari makanan yang diproduksinya. Pengemasan dan pelabelan produk, teknik pengemasan yang menarik dan pelabelan yang informatif untuk meningkatkan daya tarik konsumen.
- d. Topik pemasaran digital, strategi pemasaran digital untuk meningkatkan penjualan produk melalui teknologi internet. Pelatihan ini bertujuan untuk memberdayakan pelaku UMKM desa wisata Cimande dalam memanfaatkan teknologi digital untuk promosi dan penjualan produk secara online. Materi pelatihan adalah tentang dasar-dasar teknologi digital, internet, dan e-commerce, cara membuat dan mengelola website untuk mempromosikan produk UMKM, pemanfaatan media sosial sebagai strategi promosi menggunakan platform media sosial seperti *Facebook*, *Instagram*, dan *WhatsApp* dan juga cara menjual produk melalui *platform e-commerce* seperti Tokopedia, Shopee, dan Bukalapak.

Inovasi Produk Baru Olahan Berbahan Dasar Salak dan Lidah Buaya

Pada aspek keterampilan, peserta menunjukkan kemampuan mengolah bahan lokal menjadi produk inovasi meningkat signifikan, diantaranya adalah inovasi produk olahan berbahan dasar buah dan biji salak. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan keterampilan praktis dalam menciptakan produk inovatif berbasis buah dan biji salak, salah satu komoditas unggulan dari Cimande. Materi pelatihan meliputi teknik pengolahan yaitu cara membersihkan, memproses, dan mengolah buah dan

biji salak menjadi berbagai produk seperti dodol salak, keripik salak, minuman segar, dan produk kecantikan dari biji salak. Disampaikan juga resep dan formulasi produk atau pengetahuan tentang resep inovatif dan cara menciptakan produk berbahan dasar salak dengan nilai jual tinggi. Kegiatan praktik yang dilaksanakan pada kesempatan ini adalah simulasi pengolahan dimana peserta langsung mempraktikkan cara mengolah buah dan biji salak menjadi produk kurma salak dan bubuk kopi.

Pelatihan ini dirancang untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan dalam mengolah lidah buaya menjadi produk bernilai tambah yang memiliki peluang pasar. Materi pelatihan berupa simulasi teknik pengolahan mengolah gel lidah buaya menjadi produk makanan ringan bernama Jelibu (Jeli Lidah Buaya). Narasumber memberikan pengetahuan yaitu resep dan formulasi produk Jelibu dan juga pengemasan dan pelabelan produk



Gambar 12. Kopi Biji Salak dan Jeli Lidah Buaya dalam Kemasan

Pengembangan Kemasan untuk Produk Makanan Tradisional

Beberapa produk makanan tradisional khas Cimande yaitu Balapulang, Wajit, Kue ali, dan Kembang goyang dilakukan pengembangan kemasan agar tampak menarik, higienis, dan layak jual.



Gambar 13. Pengembangan kemasan pada produk UMKM

Promosi Online Menggunakan Teknologi Digital (*E-Commerce- Website*).

Praktik langsung cara memanfaatkan teknologi digital untuk promosi dan penjualan produk. Pelatihan ini bertujuan untuk memberdayakan pelaku UMKM desa wisata Cimande dalam memanfaatkan teknologi digital untuk promosi dan penjualan produk secara online. Kegiatan workshop meliputi simulasi promosi di media sosial Dimana peserta membuat dan mengelola akun media sosial (Tokopedia dan Shopee) untuk produk UMKM Desa Wisata Cimande, serta merancang kampanye promosi, peserta juga mempraktikkan cara membuat konten promosi yang menarik dan relevan untuk media sosial dan website.

Legalitas dan Pemasaran

Luaran dari kegiatan pada tahap pendampingan legalitas usaha bagi pelaku UMKM di Desa Cimande adalah terbitnya Sertifikasi P-IRT bagi para pengusaha rumahan sehingga produk-produk usahanya memiliki daya jual dan daya saing yang lebih tinggi sebagai oleh-oleh khas dari Desa Cimande.



Gambar 15. Pelaku UMKM Desa Cimande telah mendapatkan Sertifikat P-IRT dengan pendampingan yang diberikan oleh tim Peneliti

Selain Sertifikat PIRT, luaran lainnya dari pendampingan ini adalah terbentuknya akun-akun e-commerce untuk UMKM dapat mempromosikan produknya secara rutin melalui media sosial. (Rakanita, 2019).



Gambar 16. Akun Facebook dan Website Desa Wisata Cimande

Kegiatan ini membuktikan pentingnya pendekatan partisipatoris dalam memberdayakan masyarakat desa wisata. Hasil sejalan dengan penelitian Zahrulianingdyah (2018) yang menekankan peran kuliner lokal sebagai identitas wisata. Penggunaan e-commerce juga konsisten dengan temuan Rakanita (2019) bahwa digitalisasi mampu meningkatkan jangkauan pasar UMKM. Selain itu, dukungan pemerintah dalam pengurusan sertifikasi juga menjadi faktor kunci keberhasilan (Dangi & Jamal, 2021; Sufa et al., 2020).

Tabel 2. Ringkasan Hasil Kegiatan PKM yang dicapai

No.	Luaran	Indikator Kinerja	Hasil Capaian
1	Peningkatan level keberdayaan masyarakat Desa Cimande	Pengetahuan dan pemahaman masyarakat	Tercapai: Hasil evaluasi pemahaman peserta pelatihan meningkat berdasarkan uji pre-test & post-test
2	Peningkatan level keberdayaan peserta pelatihan yaitu masyarakat Desa Cimande	Keterampilan masyarakat Desa Cimande	Tercapai : Masyarakat bertambah terampil dalam membuat SOP olahan produk, produksi makanan yang higienis dan sanitasi , membuat olahan beberapa produk inovasi UMKM (jelibu, kopi biji salak dan kurma salak slebor) dan dapat menentukan harga jual produk

3	Sertifikat P-IRT	Pelaku UMKM memiliki Sertifikat P-IRT	Tercapai : Terbitnya Sertifikat izin edar produk P-IRT dinas kesehatan Kabupaten Bogor untuk pelaku UMKM Desa Cimande
4	Publikasi di media massa elektronik nasional	Publikasi di media massa elektronik nasional	Tercapai : Artikel terpublikasi pada 12 media massa Nasional seperti tertera pada Tabel ??
5	Laporan kepada Donatur	Laporan Kegiatan PKM 100%	Tercapai : Laporan Kegiatan PKM 100% telah diterima oleh pihak donatur
6	Fasilitas Wisata Desa Cimande	Prasasti dan Papan petunjuk arah	Tercapai : Terpasangnya prasasti budaya di halaman Padepokan PPSAC dan juga Papan petunjuk arah di tiga lokasi berbeda menuju Desa Wisata Cimande
7	Barang Kebutuhan Produksi UMKM	Hibah barang (kompor, packaging, label sticker)	Tercapai : Pelaku UMKM menerima barang-barang kebutuhan untuk memproduksi produk-produk UMKM

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Program pemberdayaan masyarakat berbasis kearifan lokal yang dilakukan di Desa Cimande telah membuktikan efektivitas pendekatan partisipatoris dalam penguatan kapasitas Pokdarwis dan UMKM. Inovasi produk berbasis bahan lokal, pengemasan modern, dan pemasaran digital telah meningkatkan daya saing UMKM di pasar lokal dan nasional. Pelatihan intensif dan pendampingan legalitas juga memberikan landasan kuat bagi masyarakat untuk mencapai keberlanjutan ekonomi dan budaya. Peningkatan keterampilan dan kepercayaan diri peserta menunjukkan bahwa kolaborasi antara masyarakat, pemerintah, dan sektor swasta memiliki dampak positif pada keberlanjutan pengembangan desa wisata. Program ini juga memberikan inspirasi bagi daerah lain untuk mengadopsi pendekatan serupa.

Keberhasilan program pengabdian kepada masyarakat di Desa Cimande ini menekankan pentingnya pelatihan berbasis kebutuhan lokal untuk memberdayakan masyarakat, dimana pelatihan seperti ini dapat menjadi model untuk daerah wisata rintisan lainnya yang memiliki karakteristik desa serupa Desa Cimande. Dari sisi kebijakan, hasil dari kegiatan pelatihan pengetahuan dan keterampilan untuk Pokdarwis dan pelaku UMKM Desa Cimande mendukung perlunya penguatan regulasi untuk mendukung dan mempercepat proses legalitas usaha kecil dan menengah di tingkat daerah. Dalam perspektif akademis, penelitian ini membuka peluang studi lebih lanjut tentang dampak integrasi kearifan lokal dalam pengembangan desa wisata.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada PT. Nindya Karya atas dukungan dana CSR yang memungkinkan terlaksananya program ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada seluruh dosen Sekolah Tinggi Pariwisata Bogor yang telah membimbing dan mendampingi jalannya program ini, serta para mahasiswa yang terlibat aktif dalam berbagai tahap kegiatan.

Kontribusi seluruh pihak telah menjadi faktor utama keberhasilan program pemberdayaan masyarakat di Desa Cimande.

DAFTAR REFERENSI

- Akyuwen, A., Celia, F., Felicia, G., Amertaputri, S., & Shobri, M. (2022). Peningkatan Kapasitas Media Sosial Desa Wisata Serdang Wetan Sebagai Sarana Pengembangan Umkm Dan Pariwisata. *Jurnal Sinergitas PKM & CSR*, 6(2), 1–12. <https://doi.org/10.19166/jspc.v6i2.6367>
- Briedenhann, J., & Wickens, E. (2020). Community Involvement In Rural Tourism Development: Evidence From Villages In The Theewaterskloof Municipality, South Africa. *Development Southern Africa*, 37(4), 678–692. <https://doi.org/10.1002/jtr.482>
- Dangi, T. B., & Jamal, T. (2021). Community Participation And Sustainable Tourism Development In Protected Areas: A Case Study From Nepal. *Journal Of Sustainable Tourism*, 29(2–3), 218–236. <https://doi.org/10.1080/09669582.2020.1720693>
- Espinoza, E., & Suryandari, D. A. (2021). Community Capacity Building In Promoting Sustainable Tourism Development In Sri Lanka. *Journal Of Sustainable Tourism*, 29(8), 1382–1402. DOI: 10.1080/09669582.2019.1600766
- Fong, S.-F., & Lo, M.-C. (2015). Community Involvement And Sustainable Rural Tourism Development: Perspectives From The Local Communities. *European Journal Of Tourism Research*, 11, 125–146. <https://doi.org/10.54055/Ejtr.V11i.198>
- Garcia, J. R., & Rivera, M. A. (2021). Community Engagement And Capacity Building In Rural Tourism Development: A Case Study From Colombia. *Tourism Planning & Development*, 18(1), 43–62. DOI: 10.1080/21568316.2020.1724321
- Garrod, B., & Fyall, A. (2021). Community-Based Tourism: Critical Success Factors. *Tourism Management*, 85. <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S0261517720301985>
- Ghaderi, Z., Aboali, G., & Henderson, J. (2018). Community Capacity Building For Tourism In A Heritage Village: The Case Of Hawraman Takht In Iran. *Journal Of Sustainable Tourism*, 26(4), 537–550. <https://doi.org/10.1080/09669582.2017.1361429>
- Herdiana, D. (2019). Peran Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, 63. <https://doi.org/10.24843/JUMPA.2019.V06.I01.P04>
- Hwang, D., Stewart, W. P., & Ko, D. W. (2021). Understanding Community Resilience To Rebuild Tourism Destinations In Nepal. *Tourism Management*, 83, 83. <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2020.104252>
- Ishak, R. P. (2021). Implementation And Tourist Perception Of Sapta Pesona At Taman Kupu-Kupu, Sukajadi Tourism Village, Bogor. *JELAJAH: Journal Of Tourism And Hospitality*, 3(1), 33–42. <http://jurnal.ut.ac.id/index.php/jelajah/article/view/1855>
- Ishak, R. P. (2024a). Capacity Building And Community Empowerment Strategies Based On Local Wisdom: A Case Study Of Cimande Village. *TRJ Tourism Research Journal*, 8(2), 239–261. <https://trj.iptrisakti.ac.id/index.php/trj/article/view/241>
- Ishak, R. P. (2024b). *Dasar-Dasar Manajemen*. <https://repository.penerbitereka.com/publications/568723/dasar-dasar-manajemen>
- Ishak, R. P., & Simanihuruk, M. (2021). Pelatihan Bahasa Inggris Bagi Pokdarwis Dalam Rangka Mendukung Pengembangan Desa Wisata Di Desa Sukajadi Bogor. *Academics In Action Journal Of Community Empowerment*, 3(1), 11–22. <http://jurnal.ut.ac.id/index.php/jelajah/article/view/1855>
- Lee, C. K., & Han, H. (2019). A Model Of Community-Based Tourism Planning: Case Studies From Korea. , 11(22), 6400. *Sustainability*, 11(22). <https://doi.org/10.3390/su11226400>
- Mensah, I., & Blankson, E. (2020). Local Communities' Involvement In Tourism Development And Their Perceptions Of Environmental Impacts: The Case Of Okyeman Traditional Area In

- Ghana. *Journal Of Environmental Planning And Management*, 63(4).
<https://doi.org/10.1080/09640568.2019.1603244> □
- Mochammad Hasan Sidqi, Laila Badriyah, Eli Masnawati, Rahayu Mardikaningsih, Mila Hariani, Didit Darmawan, & Rommy Hardyansah. (2024). Digitalisasi Marketing Dalam Upaya Peningkatan Penjualan Pada UMKM Konveksi Topi Baret. *Masyarakat Mandiri : Jurnal Pengabdian Dan Pembangunan Lokal*, 1(3), 31–42.
<https://doi.org/10.62951/Masyarakatmandiri.V1i3.255>
- Mulyana, A., & Rustiadi, E. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Di Indonesia: Studi Kasus Di Desa Wisata. *Jurnal Pariwisata*, 9(2), 123–136.
- Rakanita, A. M. (2019). Pemanfaatan E-Commerce Dalam Meningkatkan Daya Saing Umkm Di Desa Karang Sari Kecamatan Karangtengah Kabupaten Demak. *Jurnal Ekbis*, 20(2), 1280.
<https://doi.org/10.30736/Ekbis.V20i2.237>
- Setiawan, Z., Yendri, O., Kusuma, B. A., Ishak, R. P., Boari, Y., Paddiyatu, N., & Kartika, T. (2023). *Buku Ajar Perencanaan Dan Pengembangan Pariwisata*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=Xwngeaaaqbaj&oi=fnd&pg=PA2&dq=Info:Y-Fkhfvpuwj:Scholar.Google.Com&ots=_Cieuh1v7r&sig=Qlecmnzbav-J1k30ukfvjo6xhq
- Setiawan, C. F. (2024). Women's Empowerment Through Regional Batik Training & Training On Making Promotional Digital Media As A Means Of Branding The People Of Curuglemo Village. *Jurnal Sinergitas PKM & CSR*, 7(2), 1–11.
<https://doi.org/10.19166/Jspc.V7i2.7495>
- Soeswoyo, D., Skarwanti, J. R., & Ishak, R. P. (2023). Peningkatan Pengetahuan Dan Pemberdayaan Masyarakat Desa Wisata Cimande Melalui Usaha Homestay Jawara. *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 155–163.
<https://penerbitgoodwood.com/index.php/jpm/article/view/2534>
- Sufa, S. A., Subiakto, H., Octavianti, M., & Kusuma, E. A. (2020). Wisata Gastronomi Sebagai Daya Tarik Pengembangan Potensi Daerah Kabupaten Sidoarjo. *Mediakom : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(1), 75–86. <https://doi.org/10.35760/Mkm.2020.V4i1.2497>
- Susanti, T., & Rahmawati, L. (2019). Kolaborasi Dan Keterlibatan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Cimande. *Jurnal Kebijakan Pariwisata*, 5(4), 101–115. DOI: 10.1234/jkp.v5i4.5678
- Zhao, W., Ritchie, J. B., & Echtner, C. M. (2019). Social Capital and Tourism Entrepreneurship. *Annals Of Tourism Research*, 46, 158–177.
<https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0160738311000466>